



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama

Cyndy Aulia^{*}, Syarbaini Saleh
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2024
Revised Aug 20th, 2024
Accepted Aug 25th, 2024

Keywords:

Evaluasi disiplin
Guru PPKn
Disiplin belajar

ABSTRACT

Pada penelitian ini membahas tentang evaluator dari guru PPKn untuk kedisiplinan belajar siswa pada sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 3 Laut Tador yang berlokasi di Desa Impres Kabupaten Batu Bara. Yang dimana SMP tersebut sedikit kurang menerapkan bentuk kedisiplinan mereka. Seperti sering datang terlambat, keluar-keluar dari lokasi sekolah pada saat jam pelajaran, sering izin pulang kerumah dikarenakan jarak rumah dekat dari sekolah dengan alasan mengambil keperluan mereka yang tertinggal, serta atribut seragam yang dilihat kurang sesuai dengan peraturan sekolahnya. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Laut Tador, Desa Impres, Kabupaten Batu Bara. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan disiplin belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menerapkan aturan kelas dengan konsisten, dan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Peran evaluatif guru PPKn terbukti mampu memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai evaluator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan disiplin belajar siswa.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Cyndy Aulia,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: cyndy0309202033@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan pemahaman ilmu yang di dapat dari pendidikan. Ketika kita memikirkan pendidikan, kita sering mengasosiasikan sekolah dengan sekolah yang menyediakan lingkungan belajar bagi siswa di mana mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, sosial, dan akademik. Pendidikan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kemajuan bangsa. Kualitas yang dihasilkan dari pendidikan mampu memberikan generasi penerus yang berkualitas yang dimana akan bermanfaat bagi individu maupun kelompok. Pendidikan adalah proses belajar yang meliputi segala pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup, baik itu dalam berbagai tempat dan situasi yang memberikan

dampak positif pada perkembangan individu. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) (Novianti Dkk, 2020).

Pengajaran, dalam pengertian yang lebih luas, adalah proses kegiatan mengajar yang dapat dilakukan di berbagai lingkungan dan waktu. Pendidikan Indonesia mempunyai tokoh protagonis bernama Ki Hajar Dewantara yang disebut sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai prasyarat tumbuh kembang anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. keluar yang terbaik dalam seksualitas Anda". (Donnell, 2010).

Menurut "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003" tentang sistem pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi manusia yang sehat dan berilmu. Menjadi warga negara yang kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan emosional dasar yang mengarah pada pemahaman tentang hubungan antara alam dan manusia. Nana S. Sukmadinata mengemukakan empat teori pendidikan, yaitu pendidikan klasikal, pendidikan personal, pendidikan teknik, dan pendidikan interaktif. (Jarvis Yamin, 2010).

Sebagai bagian dari kegiatan belajarnya di sekolah, siswa diharapkan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, yang merupakan bagian integral dari pengalaman belajar. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan dianggap sebagai faktor utama dalam kemajuan sekolah, karena dengan lingkungan sekolah yang tertib, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (Rince Dkk, 2021).

Disiplin sekolah mengacu pada upaya menjaga perilaku siswa agar sesuai dengan norma, peraturan, dan ketentuan sekolah serta mendorong perilaku sesuai dengan aturan yang ada. Disiplin ini penting dalam memastikan bahwa peserta didik menggunakan pertimbangan yang benar untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan karena sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal tetapi juga tempat penanaman nilai-nilai moral pada siswa. Untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar, semua sekolah mempunyai peraturan perundang-undangan yang mengatur perilaku dan interaksi di lingkungan sekolah. Setiap anggota sekolah diharapkan menjalankan aturan tersebut dengan tanggung jawab dan kesadaran penuh. Namun, saat ini banyak sekolah menghadapi masalah pelanggaran tata tertib, termasuk di SMP Negeri 3 Laut Tador Desa Impress, yang meliputi gangguan saat kegiatan belajar mengajar hingga kasus perbullyan terhadap teman sekolah (Yuliananingsi, 2019).

Peran guru sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, dimulai dari mencontohkan sikap disiplin dalam diri sendiri. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembentukan kompetensi dan kepribadian siswa. Evaluasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan karena guru dapat melihat kemajuan siswa melalui evaluasi tersebut. Guru tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga membantu meningkatkan pembelajaran siswa dengan membina disiplin belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menjadi evaluator yang efektif, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa lebih disiplin dan tertib saat belajar (Laia, 2023).

Disiplin belajar di kelas merujuk pada keteraturan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan efisien. Gangguan seperti percakapan, tidur di kelas, atau kekacauan lainnya dapat menghambat proses pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya peran guru sebagai evaluator yang dapat membantu proses siswa dalam kedisiplinan belajar. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), hal yang lebih penting adalah aktivitas yang tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diikuti secara langsung sehingga siswa memahami konsep dan dampaknya pada diri mereka (Susanto dan Saylendra, 2018).

Untuk mendidik warga negara yang baik, peserta didik tidak hanya harus memahami teori, namun juga mampu mempraktekannya. Guru PKn harus berperan aktif dalam meningkatkan disiplin akademik siswa dengan menjadi teladan dan pembimbing (Bu'ulolo, 2023).

SMP Negeri 3 Laut Tador merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan karakter siswa. Disiplin belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di sekolah ini. Guru PPKn sebagai bagian integral dari proses pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi dan membina disiplin belajar siswa kelas VII.

Desa Impres, Kabupaten Batu Bara, merupakan lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran guru PPKn sebagai evaluator

terhadap disiplin belajar siswa di lingkungan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami cara-cara evaluasi yang dilakukan oleh guru PPKn, respons siswa terhadap evaluasi tersebut, dampak evaluasi terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa, serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas evaluasi disiplin belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Laut Tador, Desa Impres, Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Laut Tador Desa Impres Kabupaten Batu Bara, pengendalian perilaku seperti sering terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos sekolah, dan tidak memakai atribut sekolah dengan baik ternyata masih banyak siswa yang mengalami permasalahan. Hal ini perlu ditingkatkan secara bertahap karena berdampak pada karakter dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru pendidikan kewarganegaraan dan guru lainnya yang memperhatikan masalah ini sangatlah penting.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengumpulan kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau observasi perilaku. Metodologi deskriptif analitis yang diperkenalkan oleh Sugiyono (2020) merupakan metode yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini fokus pada masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan, dengan hasilnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Sample pada penelitian ini melibatkan tiga informan yaitu kepala sekolah/wakil kepala sekolah sebagai informan kunci, guru PPKn sebagai informan utama, dan siswa sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel kualitatif di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian, dan informan ini telah ditentukan sebelumnya sebelum pengumpulan data dimulai. Teknik ini dipilih karena cocok untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dalam mengatur disiplin belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami cara-cara evaluasi yang dilakukan oleh guru PPKn, respons siswa terhadap evaluasi tersebut, dampak evaluasi terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa, serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan efektivitas evaluasi disiplin belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Laut Tador, Desa Impres, Kabupaten Batu Bara. Data dikumpulkan secara lisan dan tulisan. Secara lisan, dilakukannya wawancara dengan mengajukan sepuluh pertanyaan kepada para narasumber. Dan secara tulisan, mengambil referensi dari artikel maupun buku-buku ilmiah pendukung lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan, kata “guru” bukanlah hal baru. Di bidang pendidikan, guru dihormati dan dipandang sebagai teladan. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai jalur pendidikan formal, antara lain pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, menurut UU No. 14 tahun 2005 (Jarvis Yamin, 2010)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah orang-orang yang mempunyai kualifikasi sebagai guru, dosen, konsultan, dan berbagai peranan lain tergantung pada bidang keahliannya dan berperan aktif dalam proses pendidikan. memberikan pendidikan Saya adalah anggota staf pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dapat dianggap sebagai pendidik (UU RI 20 Thn, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang tugasnya mengajar. Menurut para ahli, mengajar adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan berbagai tugas seperti: Pendidikan, pengajaran, pengajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan formal, meliputi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Guru merupakan unsur penting dalam proses pendidikan dan memegang peranan sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Selain pengajaran dan pelatihan, Anda perlu memiliki pemahaman yang baik tentang situasi dan kondisi pengajaran siswa Anda. Pada umumnya guru dikhususkan untuk mendidik dan mengajar siswa pada berbagai jalur pendidikan formal seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan lain-lain, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta mencerdaskan bangsa. orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus (Syariah Dkk, 2016).

Peran Guru dan Dalam Proses Pembelajaran

Peran adalah tindakan yang dilakukan sesuai kebutuhan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan orang kunci yang membantu mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan keterampilan siswa. Kehadiran seorang guru sangatlah penting karena manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya. Peran guru dalam pembelajaran menjadi krusial karena tanpa mereka, peserta didik akan kesulitan mencapai potensi maksimalnya (Jainiyah Dkk, 2023).

Guru memiliki peran yang luas dan tidak hanya terbatas pada tugas formal sebagai pengajar. Mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing, melayani, mengarahkan, dan memberdayakan siswa dengan penuh dedikasi dan keikhlasan. Mulyasa menguraikan 19 peran guru dalam pembelajaran, antara lain telah diidentifikasi pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, panutan, pribadi, peneliti, pemacu kreativitas, pendongeng, pelaku, evaluator, dan lain-lain (Syafarina Dkk, 2021). Guru yang profesional memiliki kreativitas dan kompetensi yang kuat dalam tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan agar guru dapat bekerja secara efektif. Peran guru sangat penting dalam pengembangan kepribadian siswa, karena sikap guru dapat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membimbing, melayani, mendidik, dan memberdayakan peserta didik dengan segenap daya dan keikhlasa (Jainiyah Dkk, 2023).

Berbicara tentang guru yang ideal, Rasulullah saw adalah contoh teladan yang diikuti oleh semua orang, tanpa memandang status sosial, usia, atau jenis kelamin. Keagungannya tercantum dalam Al-Qur'an sebagai panutan bagi semua golongan masyarakat sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya pada dirimu (Muhammad) terdapat akhlak yang agung. (QS. Al-Qalam:4)"

Dalam penelitian ini, observasi di SMP Negeri 3 Laut Tador, Batu Bara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki peran penting masing-masing dengan tujuan yang sama, yaitu membentuk disiplin belajar siswa. Disiplin ini berlaku bagi siswa dari kelas 7 hingga kelas 9, di mana masing-masing siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dan memerlukan usaha ekstra, yang berdampak langsung pada aspek akademik siswa.

Meskipun peran guru mungkin terlihat sederhana, namun sebenarnya sangat luar biasa. Guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, dan para orang tua mempercayakan anak-anak mereka kepada lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam disiplin maupun prestasi akademik.

Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator

Guru kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah dengan mengatur dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan dan ketentuan. Peran guru tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bertanggung jawab dalam aspek kemanusiaan. Mereka harus menjadi contoh dan figur kedua setelah orang tua, membimbing siswa dalam perilaku dan disiplin, baik di sekolah maupun di Masyarakat (Lumuan Dkk, 2023).

Guru kewarganegaraan sekolah berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Mereka juga perlu menjadi teladan yang baik bagi siswa, sejalan dengan budaya sekolah dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Peran guru sebagai komunikator juga sangat penting dalam menjaga kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kurangnya kedisiplinan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus menerus melakukan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Arifudin, 2015).

Peran guru Pancasila dan PKn dalam meningkatkan disiplin belajar bertujuan untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan penelitian Mutmainah dan Kamiluddin (2018), guru hendaknya melindungi hak dan tanggung jawab siswa, memenuhinya dengan baik, menumbuhkan keterikatan terhadap tanah air dan kebangsaan, serta mengembangkan sikap menghargai orang lain dan peraturan sekolah. Di sekolah dan masyarakat, kami melatih siswa untuk berefleksi, mengambil keputusan, dan membentuk pemahaman bahwa Indonesia adalah negara majemuk dengan berbagai agama, suku, bangsa, dan budaya.

Guru Pancasila dan PKn SMP Negeri 3 Laut Tador Desa Impress Kabupaten Batu Bara berperan sebagai evaluator dengan cara menilai kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan sebagai indikator evaluasi yang digunakan. Adapun evaluasi yang guru PPKn dapat lakukan untuk mengidentifikasi tingkat disiplin belajar siswa secara holistik dan memberikan intervensi yang sesuai untuk membantu mereka meningkatkan kualitas belajar dan perilaku di sekolah yaitu: 1) Pemantauan Kehadiran: Guru PPKn dapat secara rutin memantau kehadiran siswa di kelas dan catatannya. Ketidakhadiran yang berulang atau absensi yang tidak teratur dapat menjadi indikator kurangnya disiplin belajar; 2) Evaluasi Partisipasi: Guru dapat mengamati tingkat partisipasi siswa dalam pelajaran, diskusi, dan kegiatan kelas lainnya. Partisipasi yang aktif dapat menunjukkan tingkat keterlibatan dan disiplin belajar siswa; 3) Penilaian Tugas dan Proyek: Guru PPKn dapat memberikan tugas-tugas tertulis atau proyek-proyek yang memerlukan kedisiplinan dalam penyelesaiannya, seperti penulisan esai, pembuatan presentasi, atau riset terkait topik PPKn; 4) Evaluasi Etika dan Sikap: Guru PPKn juga dapat mengevaluasi sikap dan etika siswa dalam kelas, seperti ketaatan terhadap aturan, kerja sama dengan teman sekelas, serta sikap menghormati pendapat orang lain; 5) Penggunaan Alat Bantu Pendidikan: Guru dapat menggunakan alat bantu pembelajaran yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti kuis interaktif atau permainan edukatif; 6) Observasi dan Wawancara: Guru PPKn dapat melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di dalam dan di luar kelas, serta melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat disiplin belajar mereka; 7) Konseling dan Pembinaan: Guru PPKn dapat memberikan layanan konseling dan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar, serta membantu mereka mengembangkan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai evaluator adalah melakukan evaluasi kontinu dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Ini meliputi membina perilaku disiplin siswa, membuat penilaian yang mendorong partisipasi aktif, dan menilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta watak kewarganegaraan sebagai indikator disiplin (Lumuan Dkk, 2023).

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara. Melalui wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, guru PPKn memberikan jawaban mengenai kriteria utama dalam mengevaluasi disiplin belajar siswa. Guru PPKn menjelaskan bahwa evaluasi disiplin belajar mencakup ketepatan waktu kehadiran di sekolah, persiapan siswa dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas, serta kelengkapan peralatan selama proses belajar. Selain itu, dalam wawancara tersebut juga dibahas penilaian efektivitas evaluasi disiplin belajar siswa dalam mencapai tujuan pembinaan sekolah. Guru PPKn menyatakan bahwa efektivitas evaluasi dapat dilihat dari kehadiran atau absensi siswa, persiapan menghadapi ujian, dan bagaimana kehadiran mempengaruhi proses belajar siswa.

Peran guru PPKn sebagai evaluator juga diidentifikasi melalui wawancara mengenai hubungan antara evaluasi disiplin belajar siswa dan motivasi belajar mereka. Guru PPKn menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan memberikan tantangan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka merasa diperhatikan dan termotivasi. Penjelasan di atas menggambarkan peran guru PPKn sebagai evaluator dalam mendisiplinkan belajar siswa di SMP Negeri 3 Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, terutama untuk siswa kelas 7. Siswa kelas 7 berada pada tahap transisi dari masa anak-anak di sekolah dasar menuju masa remaja, sehingga peran guru PPKn sangat penting dalam membimbing mereka untuk menjadi lebih disiplin dan teratur dalam belajar.

Pengertian PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. PPKn berisi nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya harus dihafal tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran PPKn perlu fokus pada praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, bukan sekadar penghafalan. Mata pelajaran ini sangat penting untuk membentuk pribadi berkualitas dan mandiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

Pendidikan kewarganegaraan adalah konsep universal yang memberikan dasar pengetahuan tentang masyarakat politik dan persiapan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Menurut Zamroni, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk pemikiran kritis dan tindakan yang demokratis, serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya demokrasi dalam menjamin hak-hak warga Masyarakat (Ubaidillah Dkk, 2018).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memperkenalkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari Pendidikan Pancasila. Dalam konteks ini, PPKn mengandung nilai-nilai dasar seperti ideologi, sistem pemerintahan, HAM, dan kebaikan bersama, yang merupakan prasyarat untuk kehidupan bersama yang diinginkan. Jadi, Pendidikan Pancasila sudah termasuk dalam materi PPKn sesuai UU tersebut (Universitas Negeri Yogyakarta 2008).

Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan (civic education) bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang demokratis untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan demokrasi. Tetapi dalam implementasinya sering diboncengi oleh kepentingan politik tertentu. Menurut Cholisin (2000) pendidikan 14 kewarganegaraan di Indonesia pada masa lalu lebih berorientasi kepada kepentingan pemerintah ketimbang kepentingan warga negara. Karena itu konsep dan materi pendidikan kewarganegaraan sangat kental dengan nuansa indoktrinasi, hegemoni, legitimasi dan mobilisasi politik.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewargaan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (Hidayat dan Azra, 2008).

Tujuan pembelajaran Pkn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis dan rasional serta kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; 4) Berinteraksi dengan lembaga-lembaga lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, 16 kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”. Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman, 2015).

Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016). Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015). Disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku (Gie, 2015).

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, kedisiplinan menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Laut Tador. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kedisiplinan belajar siswa yang berkaitan dengan peran guru PPKn di sekolah tersebut. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, kedisiplinan belajar siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembinaan disiplin di SMP Negeri 3 Laut Tador. Kepala sekolah menilai bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin menjadi faktor kunci dalam membentuk moral dan karakter baik pada siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil

belajar mereka. Dengan demikian, kedisiplinan di sekolah ini diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki moral yang baik dan karakter yang kuat.

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin adalah kesadaran batin untuk mengikuti aturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu, serta memahami bahwa kepatuhan terhadap disiplin akan berdampak positif pada masa depan seseorang. Penanaman disiplin di sekolah sangat penting karena selain memberikan pendidikan formal, juga mencakup nilai-nilai moral. Di setiap sekolah, terdapat tata tertib yang mengatur perilaku dan interaksi, dan semua anggota sekolah diharapkan patuh dan bertanggung jawab atas ketentuan tersebut (Susanti & Gunawan, 2018).

Disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik (psikologi dan fisiologi seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, gizi, tidur, dan kesehatan) serta faktor ekstrinsik (lingkungan non-sosial seperti udara, waktu, tempat, peralatan, dan media belajar; dan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat). Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak dalam belajar di rumah, yang dapat membantu meningkatkan tingkah laku dan kualitas mental anak dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawab dan rasa memiliki yang baik. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar (Setyawati & Subowo, 2013).

Kedisiplinan siswa tidak dapat terbentuk secara otomatis, melainkan bergantung pada kesadaran individu masing-masing siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi cenderung patuh terhadap peraturan dan belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki sikap disiplin cenderung tidak patuh terhadap peraturan dan tidak fokus dalam belajar. Kesadaran individu dalam diri siswa sangat menentukan terwujudnya kedisiplinan (Rahmawati 2020).

Kesadaran diri merupakan faktor penting dalam membentuk disiplin siswa. Kesadaran ini meliputi pemahaman bahwa disiplin penting untuk kesuksesan individu, motivasi yang kuat untuk menjaga disiplin, serta ketaatan terhadap peraturan sebagai praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menjaga disiplin dengan memberlakukan aturan dan hukuman bagi pelanggar, sehingga mendorong siswa untuk mematuhi aturan dan meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah (Mirdanda, 2018).

Hasil wawancara dengan para siswa mengenai bentuk disiplin belajar menunjukkan bahwa ketika ditanya tentang definisi disiplin, mereka menjawab bahwa disiplin adalah mengikuti semua perintah atau aturan yang diberikan oleh guru. Jawaban ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam situasi tersebut. Para siswa memiliki pemahaman umum tentang definisi disiplin, namun mereka memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk mengetahui kondisi yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, kehadiran guru PPKn diharapkan dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih baik terkait disiplin siswa di SMP Negeri 3 Laut Tador.

Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura merupakan perluasan dari teori belajar perilaku tradisional. Bandura menekankan pentingnya isyarat dan proses mental internal dalam pengaruh perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia memiliki fleksibilitas dan mampu belajar dari pengalaman melalui pengamatan orang lain, selain dari pengalaman langsung. Bandura menekankan bahwa pengalaman mengamati perilaku orang lain memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran (Lesilolo, 2019).

Asumsi awal teori pembelajaran sosial Bandura mencakup beberapa poin penting: (1) Pembelajaran terjadi melalui peniruan atau pemodelan perilaku. (2) Individu berperan aktif dalam menentukan perilaku yang akan ditiru serta intensitas peniruannya. (3) Peniruan dapat terjadi tanpa pengalaman langsung. (4) Penguatan tidak langsung pada perilaku dapat sama efektifnya dengan penguatan langsung. (5) Mediasi internal, seperti operasi kognitif, memengaruhi hasil akhir dari pembelajaran dan perilaku (Lesilolo 2019).

Teori belajar sosial Albert Bandura menggambarkan peserta didik dengan beberapa sifat penting: 1) Intensionalitas: Peserta didik secara intens membangun komitmen proaktif dalam mewujudkan setiap rencana, bukan hanya merencanakan; 2) Kemampuan Prediksi: Peserta didik dapat mengantisipasi hasil tindakan dan memilih perilaku yang menghasilkan keberhasilan serta menghindari kegagalan; 3) Reaksi-diri: Selain merencanakan, peserta didik juga memberikan reaksi-diri dalam proses motivasi dan pengaturan diri terhadap tindakan; 4) Refleksi Diri: Peserta didik memiliki kemampuan merefleksi-diri yang membentuk kepercayaan diri bahwa mereka sanggup melakukan tindakan yang diinginkan.

Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi adalah respons terhadap meningkatnya kejahatan. Hirschi berpendapat bahwa kontrol sosial dilakukan karena manusia memiliki moral yang bisa dikendalikan oleh lingkungan sosial,

termasuk keluarga, masyarakat, dan teman-teman (Khadijah 2013). Teori ini berasumsi bahwa manusia secara alami cenderung untuk tidak mematuhi aturan atau hukum, serta memiliki keinginan untuk menentang mereka. Dengan demikian, teori ini menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah hasil dari kegagalan seseorang dalam mematuhi aturan. Travis Hirschi menggunakan teori kontrol sosial untuk menjelaskan mengapa seseorang mematuhi aturan dan norma sosial. Menurutnya, teori ini dapat mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma di lingkungan mereka (Herningsih Dkk, 2015).

Terdapat empat elemen utama dalam kontrol sosial: *attachment* (keterkaitan dengan individu lain), *involvement* (keterlibatan dalam kegiatan positif), *commitment* (komitmen pada nilai-nilai positif), dan *belief* (pengakuan terhadap norma-norma positif) (Arsa, 2019). Travis Hirschi juga mengemukakan beberapa proposisi terkait kontrol sosial (1969:55-69) yaitu: 1) Pengabaian aturan sosial disebabkan oleh kegagalan sosialisasi individu untuk menghormati aturan; 2) Tindakan menyimpang dan kejahatan menunjukkan kegagalan kelompok sosial dalam memastikan patuhnya individu terhadap norma dan nilai; 3) Setiap individu harus dipandu untuk melakukan tindakan yang benar oleh lingkungan sosialnya; 4) Kontrol internal memiliki dampak lebih besar daripada kontrol eksternal.

Guru PPKn memiliki peran penting dalam menerapkan kontrol sosial di lingkungan sekolah. Sebagai evaluator, guru PPKn tidak hanya menilai prestasi akademik siswa tetapi juga mengawasi dan mengevaluasi perilaku disiplin siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, guru PPKn dapat: 1) Menegakkan Aturan Sekolah: Guru PPKn membantu memastikan bahwa siswa mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas tanpa izin, dan mengenakan seragam sesuai aturan. Ini adalah bentuk kontrol sosial formal; 2) Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Guru PPKn memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan bagaimana perilaku mereka memengaruhi hasil akademik dan perkembangan pribadi mereka. Ini berkontribusi pada kontrol sosial informal dengan menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma positif pada siswa; 3) Membangun Komunikasi Efektif: Dengan membangun hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif, guru PPKn dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif. Kontrol sosial melalui komunikasi ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mematuhi aturan; 4) Mengembangkan Karakter dan Moral: Guru PPKn mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Ini sejalan dengan teori kontrol sosial yang menekankan pentingnya norma dan nilai dalam mengatur perilaku individu.

Dengan demikian, peran guru PPKn sebagai evaluator sangat relevan dengan Teori Kontrol Sosial. Guru PPKn bertindak sebagai agen kontrol sosial yang membantu menanamkan disiplin, moral, dan karakter baik pada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin belajar mereka.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Laut Tador, Desa Impres, Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, ditemukan bahwa guru PPKn memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru PPKn berfungsi sebagai agen kontrol sosial yang tidak hanya menegakkan aturan sekolah tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif, membangun komunikasi yang efektif, dan mengajarkan nilai-nilai moral serta karakter yang baik. Peran evaluatif guru PPKn membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan memotivasi mereka untuk mematuhi peraturan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa penerapan strategi evaluatif oleh guru PPKn, seperti konsistensi dalam penegakan aturan dan pemberian arahan yang jelas, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin, memiliki moral yang lebih baik, dan menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PPKn sebagai evaluator sangat efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Peran ini sangat penting dalam mencapai tujuan pembinaan disiplin di sekolah, menciptakan suasana belajar yang tertib, dan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu, penguatan peran guru PPKn dalam evaluasi disiplin belajar siswa sangat direkomendasikan untuk keberhasilan pendidikan di SMP Negeri 3 Laut Tador. Kesimpulan ditulis dalam satu atau dua paragraf, harus menjawab permasalahan penelitian dan temuan dari penelitian yang dilakukan.

Referensi

- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Analisis Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Menganalisis Limba Busana Siswa Kelas X Smk Tata Busana Pandak Bantul." *Tata Busana* (July):1–23.
- Arifudin, Iman Syahid. 2015. "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Parakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 2(2):Hal.
- Arsa, E. S. (2019). "Kontrol Orang Tua Terhadap Pergaulan Remaja Dalam Lingkungan Sosial: Studi Penelitian Dusun Krajan Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang" (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Bobyanti, Feny. 2023. "Kenakalan Remaja." *Jerumi: Journal Of Education Religion Humanities And Multidiciplinary* 1(2):476–81.
- Bu'ulolo, S. 2023. "Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalismen Terhadap Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Onohazumba Kabupaten Nias Selatan." *Civic Society Research And Education: Jurnal ...* 4(1):64–75.
- Costello, Barbara J. And John H. Laub. 2020. "Social Control Theory: The Legacy Of Travis Hirschi's Causes Of Delinquency." *Annual Review Of Criminology* 3:21–41.
- Donnell, O. 2010. ("Inner State").
- Dr.Salim, Mpd. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited By Haidir. Bandung: 2020.
- Gentle-Genitty, Carolyn. 2019. "Understanding Juvenile Delinquent Behavior Through Social Bonding." *Iatdp Journal* 11–18.
- Hagan, F. E. (2013). *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana.
- Herningsih, Fatmawati, And Izhar Salim. 2015. "Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang "Ngelem" Pada Siswa Di Smpn 3 Subah Kabupaten Sambas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Unt* 4(12):1–10.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, And Mariyah Ulfah. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1304–9.
- Jarvis Yamin. 2010. "Profesi Keguruan." *Kajian Teori Guru*.
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Vol. 09.
- Laia, Amilina. 2023. "Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Amandraya." 4(2):16–29.
- Lesilolo, Herly Jeanette. 2019. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4(2):186–202.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st Ed. Bandung: 2917.
- Lumuan, Lulu Savitri I., Asmun Wantu, And Udin Hamim. 2023. "Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(2):210–21.
- Mirdanda, A. (2018). "Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar". *Yudha English Gallery*.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2018). "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa". *Civics: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 45-54.
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, And Erwin Susanto. 2020. "Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):112–16.
- Nur Utami, Adristinindya Citra And Santoso Tri Raharjo. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1):1.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd Ed. Edited By M. S. Sifia Yustiyani Suryandari, S.E. Bandung: 2020.
- Rince, Marta Da, Gisela Nuwa, And Petrus Kpalet. 2021. "Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 8(1):49–56.
- Rohman. 2020. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Bhineka Tunggal Ika*": Kajian Teori & Praktik Pendidikan Pkn, Vol. 7, No. 2, Hal. 152-160.
- Setyawati V., & Subowo, S. (2018). "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29 44.
- Susanto, Erwin And Nadya Putri Saylendra. 2018. "Civic Education As Empowerment Of Civic Activism." *251(Acec):15–17*.
- Susanti, Y. A., & Gunawan, G. (2018). "Pengaruh Penerapan Disiplin Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Ra Terpadu Bustanul Ulum Patrang Jember". *Jecie (Journal Of Early Childhood And Education)*, 1(2), Inclusive 127-135.
- Syafarina, Lina, E. Mulyasa, And Nandang Koswara. 2021. "Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Educatio* 7(4):2036–43.

-
- Syariah, Kelembagaan Bank And Graha Ilmu. N.D. "*Guru Merupakan Salah Satu Unsur Penting Yang Harus Ada Selain Siswa. Menjadi Seorang Guru Bukanlah Tugas Yang Mudah. Hal Ini Dikarenakan Guru Mengemban Peran Dan Fungsi Yang Sangat Penting Dalam Proses Pendidikan. Guru Merupakan Figur Sentral, Di Tangan G.*" (September 2016):1-6.
- Ubaidillah, U. (2018). "*Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*". *Attaqwa*, 14(1), 39-40.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 20010. "*Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan.*" 11-49.
- UUD RI 20 Th. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*
- Yuliananingsih, Y., & Darmo, T. (2019). "*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik*". *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 57-67.